
PENGEMBANGAN TAMAN OBAT ORGANIK SOLUSI PEMULIHAN EKONOMI BALI DI DESA WISATA MAS UBUD

Anak Agung Putu Agung Mediastari

Universitas Hindu Indonesia, Denpasar, Indonesia; agungmediastari66@gmail.com

Abstrak. Fenomena masyarakat global, nasional, dan daerah sangat merasakan keterpurukan ekonomi selama pandemi Covid-19. Desa Mas Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar, sebagai salah satu desa di Bali yang hanya mengandalkan pariwisata sebagai sumber penghasilan, sehingga segera dibutuhkan solusi untuk pemulihan ekonomi di Desa tersebut. Topografi dan kondisi wilayah Desa Mas Ubud, sangat potensial dikembangkan tanaman obat organik. Namun demikian masyarakatnya tidak memiliki pengetahuan untuk itu, maka perlu pendampingan para akademisi yang berkompeten di bidangnya. Dari latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan 3 permasalahan utama berkenaan dengan tanaman obat organik, yaitu: jenis-jenis tanaman obat, tata cara pengembangan dan pengolahan, serta implementasi pengembangan tanaman obat organik. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat, sehingga mampu menghasilkan pendapatan dari pertanian obat organik. Langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut: (1) peneliti melakukan observasi tentang potensi lahan dan kesiapan masyarakat untuk pengembangan tanaman obat organik; (2) peneliti terlibat langsung memberikan edukasi tentang tatacara pengolahan lahan, jenis-jenis tanaman yang ditanam, tatacara budidaya, dan pengolahan tanaman obat organik; (3) peneliti memberikan workshop pengolahan tanaman obat organik berupa ramuan kesehatan dan kecantikan (produk Spa). Hasil penelitian berupa: 1) pengetahuan jenis-jenis tanaman obat organik temu-temuan, sambiloto, tanaman bahan Spa; 2) pengetahuan pengembangan dan pengolahan tanaman obat organik sebagai produk kesehatan, kecantikan, kebugaran, dan seni; 3) implikasi berupa pengembangan ekonomi kreatif, menyiapkan taman wisata sebagai sumber pengetahuan untuk edukasi, dan pelestarian kearifan lokal pengobatan tradisional usaha. Temuan penelitian: inovasi secara berkelanjutan terhadap penguatan ekonomi lokal berbasis herbal organik untuk mewujudkan *Balinese Wellnes Tourism* Desa Mas Ubud.

Kata Kunci: tanaman obat, organik, ekonomi Bali

Abstract. The phenomenon of global, national, and regional communities has felt the economic downturn during the pandemic Covid-19. Mas Village, Ubud District, Gianyar Regency, as one of the villages in Bali that only relies on tourism as a source of income, so that a solution is immediately needed for economic recovery in the village. The topography and condition of the village of Mas Ubud, it is very potential to develop organic medicinal plants. However, the community does not have the knowledge for that, so it needs assistance from academics who are competent in their fields. From this background, 3 main problems can be formulated with regard to organic medicinal plants, namely: types of medicinal plants, procedures for development and processing, and implementation of the development of organic medicinal plants. This study aims to provide knowledge to the community, so that they can generate income from organic medicinal agriculture. The research steps were as follows: (1) the researcher made observations about the potential of land and the readiness of the community for the development of organic medicinal plants; (2) researchers are directly involved in providing education on land management procedures, types of plants grown,

cultivation procedures, and processing of organic medicinal plants; (3) the researcher provides a workshop on the processing of organic medicinal plants in the form of health and beauty ingredients (Spa products). The results of the research were: 1) knowledge of the types of organic medicinal plants, sambiloto, and Spa ingredients; 2) knowledge of the development and processing of organic medicinal plants as health, beauty, fitness and art products; 3) implications in the form of developing a creative economy, preparing a tourist park as a source of knowledge for education, and preserving local wisdom of traditional Usada medicine. Research findings: continuous innovation towards strengthening the local economy based on organic herbs to create Balinese Wellnes Tourism Desa Mas Ubud.

Keywords: medicinal plants, organic, Balinese economy

PENDAHULUAN

Fenomena masyarakat global saat ini, mengalami keterpurukan ekonomi akibat pandemik covid 19 yang berkepanjangan. Pada era pandemik seperti saat ini masyarakat Bali, sangat merasakan keterpurukan ekonomi yang sulit ditanggulangi. Kondisi sulit seperti ini, sangat dirasakan dampaknya, karena selama ini sebagian besar masyarakat Bali, terutama masyarakat Kuta, Canggu, Nusa Dua, Sanur, dan Ubud karena hanya mengandalkan pariwisata sebagai satu-satunya sumber mata pencaharian pokok mereka. Ubud sebagai salah satu daerah pariwisata yang mempunyai keunikan alam desa yang asri, sejuk, dan subur. Selain mempunyai potensi pertanian yang cukup menjanjikan, warga masyarakat juga mempunyai kepemilikan lahan sebagai aset yang dapat dikelola untuk menghasilkan nilai ekonomi di era pandemik. Namun sayangnya hingga saat ini lahan milik warga belum tergarap sama sekali. Sebagian besar lahan warga masih merupakan lahan tidur, yang mana pada saat kondisi normal, warga masyarakat tidak pernah berpikir untuk bertani. Sulitnya kehidupan perekonomian saat ini, membuat masyarakat membutuhkan sebuah terobosan di bidang pertanian. Warga masyarakat Banjar Tegal Bingin Desa Mas Ubud, sebagian besar warga masyarakatnya mengandalkan mata pencaharian di bidang pariwisata, 60 % warganya sebagai pematung, dan 35% sebagai pekerja hotel, *resort*, *art shop*, seni lukis, dan rumah makan. Kesulitan ekonomi sebagai dampak pandemik, membuat warga masyarakatnya sangat ingin menemukan terobosan sebagai salah satu solusi untuk menopang perekonomian keluarga. Sektor pertanian saat ini baru tergarap 10%, yang mana sektor ini sangat tepat sebagai terobosan untuk membangkitkan ekonomi lokal (Sanjaya, 2014).

Ketika observasi awal dilakukan ke desa tersebut terbersit sebuah harapan, ingin membantu masyarakat dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga. Salah satu terobosan yang mempunyai potensi untuk dikembangkan yaitu dengan menjadikan desa tersebut sebagai desa taman obat organik, yang selanjutnya bisa dikemas menjadi desa wisata herbal organik. Melihat keberadaan kepemilikan lahan tidur, yang berpotensi untuk diolah dan dikembangkan menjadi budidaya tanaman obat organik. Sekaligus peneliti bermaksud memberikan pengetahuan dan kursus singkat (*workshop*) tentang tata cara pengolahan, pengemasan, pemberian merk dagang, perijinan, serta pemasarannya. Namun demikian, minimnya

pengetahuan masyarakat terhadap pertanian taman obat organik, maka melalui pendampingan secara langsung, peneliti bermaksud untuk ikut berperan serta, menyumbangkan pengetahuan dan pengalaman, membina secara berkesinambungan warga masyarakat dalam mewujudkan Desa Mas sebagai desa wisata taman obat organik. Keseriusan warga masyarakat Banjar Bingin Desa Mas Ubud, mendorong peneliti untuk menjadikan desa tersebut, sebagai desa percontohan Taman Obat Organik di daerah pariwisata.

Temu-temuan adalah tanaman jenis rimpang, merupakan tanaman berkhasiat obat yang biasa digunakan sebagai bumbu dapur, perlu diteliti lebih mendalam tentang penggunaannya sebagai obat beberapa macam penyakit (Faris, 2015). Jahe, kunyit, kunyit putih, kencur, temulawak, temugiring, laos, merupakan tanaman asli daerah tropis, yang memiliki manfaat untuk kesehatan, karena mengandung senyawa minyak atsiri. Rimpang yang mengandung minyak atsiri tersebut mempunyai khasiat sebagai antioksidan, anti inflamasi, antimikroba, antitumor, meningkatkan sistem imun, dan untuk kecantikan, bahkan anti-HIV. Selanjutnya Setiawan (2017) menyatakan bahwa peningkatan penggunaan obat herbal, tidak hanya sekedar menggantikan obat kimia dengan tanaman atau tumbuhan berkhasiat obat, tetapi termasuk dalam upaya pendekatan dalam rangka peningkatan kesehatan dan memperbaiki ketidakseimbangan metabolisme dalam tubuh.

Menguatnya kecenderungan masyarakat dunia termasuk Indonesia, khususnya Bali untuk kembali menggunakan obat-obat herbal tradisional sebagai makanan dan minuman alami untuk kesehatan, kecantikan, kebugaran, dan meningkatkan sistem imun. Dampaknya akan meningkatkan permintaan bahan baku penggunaan tanaman obat tersebut secara komersial, sehingga perlu dipersiapkan ketersediaan tanaman tersebut dari segi kuantitas, kualitas, dan kontinuitas (Paramitasari, 2011).

Di saat pandemi seperti sekarang ini beberapa jenis tanaman obat temu-temuan atau empon-empon (*bebungkilan*), daun pegagan, daun sambiloto, daun sirih, tanaman meniran, daun sembung, daun bluntas, daun kemangi, daun kelor, sangat dibutuhkan sebagai ramuan untuk meningkatkan sistem imun tubuh, sehingga beberapa tanaman tersebut sebagai tanaman utama untuk mengawali budidaya Taman Obat Organik di Banjar Tegal Bingin, Desa Mas Ubud. Tanaman temu-temuan, pegagan, sirih, meniran, diracik sebagai ramuan obat dalam berupa jamu (*loloh*), dan sebagai obat luar berupa param (*boreh*). *Meloloh* (minum jamu), *meboreh* (memakai param), dan *mesimbuh* sebagai tradisi kearifan lokal masyarakat Bali, yang sudah diterapkan secara turun-temurun oleh masyarakat, namun beberapa dasawarsa terakhir, tradisi kearifan lokal budaya pengobatan ini sempat terlupakan karena kurangnya pengetahuan masyarakat akan hal tersebut (Mediastari, 2020). Tradisi kearifan lokal ini sempat terlupakan oleh masyarakat, karena tergerus oleh kesibukan masyarakat.

Sesungguhnya ramuan obat dalam dan obat luar dapat dimanfaatkan secara kontinyu oleh masyarakat sebagai promosi kesehatan berbahan alam,

pengecahan penyakit, pengobatan, kecantikan, dan menjaga agar tubuh tetap sehat dan bugar (Mediastari, 2021). Sehingga dalam waktu dekat, taman obat organik selain dimanfaatkan untuk kepentingan kesehatan keluarga, juga hasil panen taman obat organik Desa Mas, dapat diupayakan untuk skala industri, dan ekspor. Besar harapan masyarakat, dengan terwujudnya taman obat organik dapat memberikan mata pencaharian andalan yang cukup menjanjikan. Taman Obat Organik Desa Mas diharapkan dapat dipakai sebagai terobosan yang dikemas mempunyai nilai ekonomi sebagai solusi untuk mengatasi masa sulit perekonomian di era pandemik ini.

Daya dukung hasil pengembangan tanaman obat organik, dapat menyediakan bahan baku produk minuman sehat dan Spa, Dalam jangka panjang Taman Obat Organik Desa Mas, diharapkan dapat dipakai sebagai salah satu sentra kebun obat untuk tujuan wisata dan edukasi. Para pengunjung dapat belajar langsung mengenai budidaya tanaman obat secara organik, sekaligus tata cara pengolahannya. Memetik langsung bahan ramuan di kebun obat, selanjutnya diolah, sedemikian rupa, hingga meminum jamu hasil olahan para tamu yang datang berkunjung ke Taman Obat Organik.

Untuk lebih memberdayakan lahan pertanian, selain menanam tanaman obat organik, masyarakat akan mendapatkan bimbingan dan pendampingan untuk mengoptimalkan lahannya dengan menanam sayur-sayuran dan kacang-kacangan secara tumpang sari. Kacang-kacangan melalui bintil akarnya yang mengikat nitrogen, dapat berfungsi sebagai penyubur tanah. Batang dan daun kacang pascapanen, dapat diolah sebagai mulsa (pupuk hijau organik padat) dan pupuk organik cair (*eco enzyme*). Sehingga selain lahan dapat menghasilkan optimal, juga kesuburan tanah dapat diupayakan secara lebih terjaga unsur haranya secara berkesinambungan (Salmah, 2020). Dengan cara mengoptimalkan fungsi lahan, diharapkan hasil panennya dapat mempercepat pemulihan keterpurukan ekonomi masyarakat Desa Mas Ubud di era pandemik ini.

Namun demikian beberapa kendala yang ditemui masyarakat saat ini adalah permodalan dan minimnya pengetahuan tentang budidaya tanaman obat organik, sehingga memerlukan tenaga ahli yang dapat memberikan pendampingan secara berkesinambungan. Melalui program ini, besar harapan kami penelitian dan pendampingan pengembangan Tanaman obat organik dapat berhasil sesuai rencana, sehingga pemulihan ekonomi Bali di Desa Mas Ubud/bisa dicapai dengan lebih cepat.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) jenis-jenis tanaman obat organik apa saja yang cocok dikembangkan di Banjar Tegal Bingin, Desa Mas Ubud sebagai solusi untuk pemulihan ekonomi Bali?, (2) bagaimana tata cara pengembangan tanaman obat organik di Banjar Tegal Bingin, Desa Mas Ubud sebagai solusi untuk pemulihan ekonomi Bali?, (3) apa implikasi pengembangan tanaman obat organik di Banjar Tegal Bingin, Desa Mas Ubud, bagi pemulihan ekonomi Bali?

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memberikan solusi pemulihan ekonomi Bali melalui budidaya dan pengolahan tanaman obat organik. Secara khusus riset ini bertujuan untuk: (1) memberikan pengetahuan, praktik, serta pendampingan kepada masyarakat dalam mengembangkan pertanian tanaman obat organik di Banjar Tegal Bingin, Desa Mas Ubud, sebagai solusi terhadap pemulihan ekonomi Bali; (2) memberikan pengetahuan dan pendampingan terhadap tata cara mengembangkan pertanian tanaman obat organik di Banjar Tegal Bingin, Desa Mas Ubud, sebagai solusi untuk pemulihan ekonomi Bali; (3) memberikan pengetahuan dan pendampingan terhadap implikasi yang ditimbulkan terhadap pengembangan tanaman obat organik di Banjar Tegal Bingin, Desa Mas Ubud, untuk pemulihan ekonomi Bali. Manfaat riset ini, masyarakat Desa Mas Ubud, mendapatkan pengetahuan tentang pengembangan, pengolahan, dan pemanfaatan tanaman obat organik, sebagai solusi untuk pemulihan ekonomi Bali di Desa tersebut.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan penelitian bersifat deskriptif kualitatif, menggali permasalahan yang akan dikaji. Melalui observasi langsung dapat diketahui bahwa masyarakat ingin mendapatkan solusi terhadap pemulihan ekonomi di masa pandemi. Pengembangan tanaman obat organik merupakan pilihan masyarakat untuk segera direalisasikan. Setelah warga sepakat menjadikan desanya sebagai desa tanaman obat organik, selanjutnya peneliti melakukan observasi yaitu mengamati secara langsung potensi lahan dan kesiapan warga Banjar Tegal Bingin untuk menggarap lahannya. Peneliti terlibat langsung memberikan pendampingan mengenai pengembangan tanaman obat organik. Memberikan pendampingan terhadap tata cara pengolahan lahan, memberikan pendampingan terhadap jenis-jenis tanaman yang akan dibudidayakan. Memberikan workshop tentang pembuatan pupuk organik cair dan padat. Memberikan workshop tentang tata cara pengolahan dan pemanfaatan tanaman obat organik. Selanjutnya data yang didapat dipilah, dideskripsikan, dianalisa, dan ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis-jenis tanaman obat yang dikembangkan di Banjar Tegal Bingin, Desa Mas, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar. Temu-temuan yang ditanam di Banjar Tegal Bingin adalah temulawak, kunyit, kunyit putih, temu giring, temu kunci, laos, temu hitam, jahe, jahe merah, kencur. Tanaman semak seperti: sambiloto, kumis kucing, kejobeling, pecut kuda, sereh bokhasi. Tanaman merambat: sirih, pegagan. Tanaman pohon: kelor, salam, kecemcem. Tanaman palawija: kacang tanah. Tanaman bunga: bunga gumitir, bunga knop, bunga telang.



Gambar 1. Koordinasi dengan masyarakat Banjar Tegal Bingin



Gambar 2. Pengolahan Lahan dan Pemupukan Dasar



Gambar 3. Penanaman Bibit



Gambar 4. Pemeliharaan

Temu-temuan dan tanaman sambiloto, sirih, pegagan, sereh bokashi, kacang-kacangan, tanaman semak dan kelor menunjukkan pertumbuhan yang sangat baik di Banjar Tegal Bingin. Hal ini menunjukkan bahwa tanaman herbal organik mempunyai prospek yang sangat potensial terhadap pengembangan dan budidaya jenis-jenis tanaman obat organik tersebut di Banjar Bingin. Kedepannya jenis-jenis tanaman obat organik tersebut dapat di budidayakan pada lahan yang lebih luas, dan dengan jenis yang lebih banyak. Sehingga hasil panen tanaman obat organik, dapat memenuhi kebutuhan bahan baku produk herbal industri rumah tangga desa tersebut. Hasil panen juga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan tanaman obat organik untuk produk kesehatan, kecantikan, kebugaran yang dipetik, diolah, dan dikonsumsi langsung oleh pengunjung. Hasil panen dapat memenuhi tanaman obat organik untuk edukasi para tamu di desa wisata Ubud. Di samping itu dapat memenuhi ketersediaan bahan baku tanaman obat organik secara kuantitas, kualitas, dan kontinuitas untuk skala ekspor. Dikembangkan jenis tanaman kacang-kacangan organik dan kelor, sebagai makanan sehat dengan kandungan nutrisi tinggi. Pemanfaatan daun kelor sebagai sayur dan kapsul, karena kandungan nutrisi, vitamin, dan mineral yang lengkap (Gendrowati, 2018). Tidak kalah pentingnya, tanaman bunga-bunga, selain hasil panennya dimanfaatkan sebagai bahan ramuan, keindahan taman bunga dapat dipakai taman untuk foto *selfie*. Taman bunga yang indah menambah kesegaran dan keasrian alam Banjar Tegal Bingin. Keindahan taman bunga dapat dinikmati oleh masyarakat dan para tamu yang ber-*jogging track* di taman tersebut.

Tatacara pengolahan dan pemanfaatan tanaman obat organik: sebagai minuman sehat, makanan sehat, simplisia, instan, serbuk, kapsul, produk Spa. Jenis-jenis tanaman obat tersebut diracik bagian rimpangnya, daun, akar, batang, bunga, buah menjadi jamu yang siap diminum seperti jamu kunir asam, jamu temulawak pegagan, jamu beras kencur, instan kunyit asam, instans kunyit putih, instan jahe merah, instan temulawak, serbuk daun kelor, dan serbuk daun sambilito. Rimpang temugiring diolah menjadi lulur, dan sereh bokhasi diolah menjadi minyak aromaterapi.

Pemanfaatan bahan herbal organik, selain untuk tujuan promosi, pencegahan penyakit, pengobatan, dan pemeliharaan kesehatan, juga mempunyai potensi untuk meningkatkan sistem imun, kebugaran, dan kecantikan. Pentingnya menjaga dan memelihara kesehatan, termasuk meningkatkan sistem imun dengan tanaman obat organik, dapat menurunkan resiko terhadap penyakit infeksi termasuk infeksi Covid-19. Bahan herbal dan suplemen kesehatan yang digunakan dalam produk obat tradisional dan suplemen kesehatan, harus memenuhi persyaratan aman, bermutu, dan berkhasiat. Hal ini sesuai dengan persyaratan Badan POM RI, yang menyatakan bahwa bahan herbal hendaknya berkhasiat berdasarkan bukti-bukti empiris dan ilmiah. Penggunaan obat tradisional dan suplemen kesehatan secara umum terbukti memiliki efek antioksidan, antiinflamasi, dan sebagai *imunomodulator* (memodulasi sistem imun), (Badan POM RI, 2020).

Implikasi pengembangan tanaman obat organik: penyediaan bahan baku produk herbal untuk kesehatan, kecantikan, kebugaran, estetika, *jogging track*, dan pengembangan ekonomi kreatif. Sumber pengetahuan atau edukasi tanaman obat organik. Pelestarian kearifan lokal pengobatan tradisional *usadha*. Pengembangan tanaman obat di Banjar Tegal Bingin, Desa Mas berimplikasi terhadap kesehatan yaitu penyediaan bahan ramuan minuman sehat. Penyediaan bahan baku ramuan untuk pencegahan penyakit batuk pilek dan penyakit gangguan saluran pernafasan lainnya dengan memanfaatkan rimpang kencur, temulawak, laos, jahe merah, kunyit putih, kunyit, dan, daun sambilito, pegagan, daun sirih, dan bunga knop. Pencegahan penyakit saluran pencernaan seperti maag dapat menggunakan ramuan yang terbuat dari rimpang temulawak, kunyit putih, kunyit, daun pegagan, sambilito, daun sirih, dan daun kelor. Implikasi terhadap kesehatan tubuh yang bersifat menghangatkan, melancarkan peredaran darah, dan kebugaran dapat memanfaatkan ramuan yang diracik dari rimpang kencur, jahe merah, laos, dan sereh.

Implikasi terhadap kecantikan yaitu, hasil panen tanaman obat organik Banjar Tegal Bingin juga diolah menjadi produk-produk Spa, hal ini sangat mendukung ketersediaan produk Spa secara langsung bagi pengunjung Desa Wisata Ubud, sehingga berimplikasi positif terhadap penyediaan produk Spa berkualitas, yang dapat diolah langsung dari pemetikan temugiring, daun pegagan, daun sirih, daun kelor, dan bunga gumitir segar di kebun herbal milik masyarakat desa tersebut.

Implikasi terhadap pelestarian lokal pengobatan tradisional usada. Pola-pola pengobatan tradisional masyarakat Bali khususnya masyarakat di Desa Mas

Ubud, sejak dahulu sudah menerapkan pengobatan tradisional usada yang ramuannya berbahan tanaman obat organik. Namun beberapa dasawarsa terakhir ini sempat terlupakan oleh masyarakat, karena berbagai faktor. Dengan adanya pandemi yang berkepanjangan, para pemuda di Desa Mas, kembali menyadari pentingnya pemanfaatan ramuan alami berbahan tanaman obat organik. Hal ini merupakan momentum yang sangat penting dalam upaya melestarikan kearifan lokal pengobatan tradisional usada Bali. Keberadaan Banjar Bingin Desa Mas Ubud, terikat kuat dengan adat istiadat yang dijunjung tinggi oleh warganya. Keputusan warga masyarakat Banjar Tegal Bingin untuk memanfaatkan dan mengembangkan tanaman obat organik mendapat dukungan kuat dari Desa Adat setempat. Hal ini ditunjukkan dengan selalu hadirnya *Klian* Banjar Tegal Bingin mulai dari pertemuan awal, pengerjaan lahan, penanaman, dan pengolahan hasil panen tanaman obat organik di lahan warga desa tersebut. Dukungan yang kuat dari pemuka masyarakat mempengaruhi perilaku warga masyarakat untuk mengambil keputusan (Ritzer, 2012)

Implikasi terhadap pengembangan ekonomi kreatif. Pengembangan tanaman obat organik di Banjar Tegal Bingin, Desa Mas Ubud, menciptakan ekonomi kreatif. Masyarakat mampu mengusahakan penguatan ekonomi dengan menggalakkan industri rumah tangga produk kesehatan, kecantikan (produk Spa), dan kebugaran. Kebun obat organik yang ditanami bunga menambah estetika lingkungan dan dapat menyiapkan taman obat untuk sarana edukasi para tamu. Pengembangan ekonomi kreatif di Banjar Tegal Bingin Desa Mas, mampu sebagai solusi pemulihan ekonomi Bali.

Temuan penelitian: inovasi dan kreatifitas masyarakat untuk mengembangkan tanaman obat organik secara berkelanjutan, berpotensi terhadap penguatan ekonomi lokal berbasis herbal organik untuk mewujudkan *Balinese Wellnes Tourism* di Desa Mas Ubud.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan POM RI. (2020). *Pedoman penggunaan herbal dan suplemen kesehatan dalam menghadapi Covid-19 di Indonesia*. BPOM Pusat Jakarta.
- Faris, A.M. & Suparisno, S. (2015). *Kembali ke alam, khasiat & manfaat tanaman berkhasiat obat*. Pustaka Lugu Alami.
- Gendrowati, F. (2018). *Toga, tanaman obat keluarga, aman dan tanpa efek samping*. Padi Cijantung
- Mediastari, A. A. P. A. (2021). *Pengobatan usada untuk perawatan bayi dan ibu pascapersalinan*. Widina Bhakti Persada.
- Mediastari, A. A. P. A. (2020). Local wisdom traditional medicine for the health and beauty of postpartum mother in Denpasar City, Bali Province, Indonesia. *International Journal of Health & Medical Sciences*, 3(1), 65-71. <https://doi.org/10.31295/ijhms.v3n1.149>.
- Mediastari, A. A. P. A. (2020). The local wisdom of traditional medicine usada for postpartum mother and off spring care in the post modern age in the city of Denpasar, Bali. *Journal of Talent Development and Excellence*, 12(1), 121-130.

- Paramitasari. (2011). *Panduan praktis, lengkap, dan menguntungkan budidaya rimpang jahe, kunyit, kencur, temulawak*. Cahaya Atma.
- Ritzer, G. (2012). *Teori sosiologi*. Pustaka Pelajar.
- Salmah, S. (2020). Pengaruh penambahan ramuan herbal pada air minum terhadap persentase karkas dan persentase lemak pada ayam kampung super. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(3), 410-416. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4285032>
- Sanjaya, J.A.A.B. (2014). *Bangkitnya ekonomi lokal*. Kreasi Permaisindo.
- Setiawan, T. (2017). *Tanaman berkhasiat obat*. TS Publisher.